

**ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DALAM NOVEL *HOUSE RULES* KARYA JODI PICOULT**

TAUFIQ AWALUDIN*

Abstract

This study aims to describe the efforts of House Rules, a Jodi Picoult's novel, in defending a child with special needs who suffers from developmental disorder, namely autistic spectrum disorder. By assigning a novel as his object of study, the researcher determines the psychology theory relevant with the scope of his study. The result of the study shows that the author has made a detailed description of the development disorder that Jacob is afflicted with, which is in accordance with the theory of Greenspan and other experts. Hence, the researcher concludes that this novel could also serve as a source of preliminary information for those people who are yet familiar with the Asperger syndrome.

Keywords: Psychoanalytic Literary, Autistic Spectrum Disorders, and Asperger Syndrome

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memaparkan upaya *House Rules*, novel Jodi Picoult membela anak berkebutuhan khusus karena menderita gangguan perkembangan yaitu kelainan spektrum autisma (*autistic spectrum disorder*). Dengan menentukan sebuah karya sebagai objek penelitian, peneliti menentukan teori psikologi yang relevan dengan topik penelitiannya. Hasilnya memperlihatkan bahwa pengarang menggambarkan gangguan perkembangan yang dialami oleh Jacob dengan sangat terperinci dan sesuai dengan teori Greenspan dan ahli lain. Maka peneliti menyimpulkan bahwa novel ini dapat juga menjadi informasi awal bagi orang yang belum mengetahui perihal sindrom asperger.

Kata kunci: Psikologi Sastra, Kelainan Spektrum Autisma, Sindrom Asperger

*Penerjemah Pertama pada Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat.
Jagovic_opick@yahoo.co.id, Jalan Sembawa No. 11, Bandung 40113

1. Pendahuluan

Novel adalah salah satu bentuk dari karya sastra yang merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau rangkaian kata. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan sesama manusia atau dengan lingkungannya, seperti yang diungkapkan oleh Altenbernd dan Lewis dalam Nurgiyantoro (2005:2) fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antarmanusia. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan. Namun hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman manusia.

Meskipun fiksi merupakan hasil imajinasi pengarang, tidaklah benar bahwa fiksi dianggap sebagai hasil dari lamunan saja tanpa pertimbangan yang mendalam dari pengarang sebagai pencipta karya yang merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri. Seorang pengarang dalam menuliskan hasil karyanya tidak saja dipengaruhi apa yang ada dalam dirinya, tapi juga dipengaruhi oleh keinginan, pendapat, dan masukan dari luar dirinya seperti peristiwa khusus yang terjadi atau keprihatinan yang menimpa seseorang atau sekelompok orang.

Novel yang menarik perhatian penulis ini untuk dikaji melalui psikologi sastra adalah Novel *House Rules* karya Jodi Picoult yang mengangkat tokoh utama penderita gangguan perkembangan (sindrom asperger). Novel itu berlatar di Townsend, sebuah kota di Amerika Serikat, pada musim dingin dari 2009 sampai 2010-an.

Novel *House Rules* ini menceritakan Jacob Hunt, seorang remaja berusia delapan belas tahun yang memiliki sindrom asperger, yaitu merupakan suatu bentuk *high-functioning autism* (autisma dengan fungsi yang tinggi). Dia tinggal bersama ibu dan adiknya. Karena sindrom aspergernya, Jacob hidup dengan jadwal yang harus terstruktur. Dia merasa nyaman ketika semua kegiatan sehari-harinya telah direncanakan terlebih dahulu, sebaliknya apabila kegiatan sehari-

harinya berubah atau ada kejadian yang tak terduga dapat membuat dia merasa cemas dan gusar. Jacob sangat terobsesi oleh analisis forensik. Karena obsesinya itulah, Jacob menjadi tersangka dalam kasus pembunuhan yang menimpa guru pendamping Jacob yang bernama Jess Ogilvy. Sindrom asperger yang diderita oleh Jacob menyebabkan dirinya semakin terlihat bersalah di depan hukum.

Dalam novel ini, diceritakan bagaimana keseharian kehidupan Jacob, berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar Jacob karena sindrom asperger yang dideritanya, dan juga kesusahan dan kesenangan ibu dan adiknya yang tinggal bersama orang yang menderita sindrom asperger.

Berdasarkan gambaran cerita di atas terlihat bagaimana latar belakang kehidupan tokoh Jacob, juga terlihat secara garis besar gangguan seperti apa yang dialami oleh Jacob. Berdasarkan gambaran itu, penulis ini menguraikan gangguan perkembangan (*development disorder*) apa yang sebenarnya terjadi pada Jacob.

Jodi Picoult Lynn dilahirkan di Nesconset, Long Island, Amerika Serikat pada 19 Mei 1966. Pada tahun 2003 Picoult dianugerahi Penghargaan *New England Bookseller* untuk cerita fiksi. Picoult menulis cerita pertamanya pada usia 5 tahun, judul cerita pertamanya adalah *The Lobster Which Misunderstood*.

Picoult belajar menulis di Princeton University, dan lulus pada tahun 1987. Dia menerbitkan dua cerita pendek di Majalah *Seventeen* saat masih di perguruan tinggi. Setelah lulus, dia mempunyai banyak pekerjaan, mulai dari mengedit buku pelajaran sampai mengajar bahasa Inggris. Picoult juga pernah bekerja sebagai penulis naskah di DC Comics, dia menulis cerita *Wonder Woman* dari buku nomor 6 sampai 10. Dia mendapat gelar master dalam pendidikan dari Harvard University.

Nineteen Minutes merupakan novel pertama Picoult yang memperoleh penghargaan buku terlaris nomor satu pada daftar yang diterbitkan oleh harian *The New York Times*. Selanjutnya Novel *Change of Heart* yang diterbitkan pada tanggal 4 Maret 2008 menjadi novel kedua Picoult yang menjadi nomor satu buku terlaris pada daftar yang

dikeluarkan oleh harian The New York Times. Picoult juga menulis buku yang berjudul *Handle with Care* yang lagi-lagi dapat memuncaki daftar buku terlaris yang dikeluarkan oleh harian *The New York Times*.

Berikut ini adalah daftar karya yang ditulis oleh Jodi Picoult

- *Songs of the Humpback Whale* (1992)
- *Harvesting the Heart* (1993)
- *Picture Perfect* (1995)
- *Mercy* (1996)
- *The Pact* (1998)
- *Keeping Faith* (1999)
- *Plain Truth* (2000)
- *Salem Falls* (2001)
- *Perfect Match* (2002)
- *Second Glance* (2003)
- *My Sister's Keeper* (2004)
- *Vanishing Acts* (2005)
- *The Tenth Circle* (2006)
- *Nineteen Minutes* (2007)
- *Wonder Woman* (vol. 3)
- *Wonder Woman: Love and Murder* (2007)
- *Change of Heart* (2008)
- *Handle With Care* (2009)
- *House Rules* (2010)
- *Sing You Home* (2011)
- *Lone Wolf* (2012)

2. Rumusan Masalah

Dalam makalah ini penulis ini merumuskan masalahnya menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana tokoh dan penokohan Jacob dalam novel *House Rules*?
2. Gangguan perkembangan apa yang dialami oleh Jacob? dan
3. Bagaimana gangguan perkembangan yang dialami Jacob menjadi kekuatan cerita di novel *House Rules*?

3. Tujuan Penulisan Makalah

Dari Rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tokoh dan penokohan Jacob dalam Novel *House Rules*;
2. Mengetahui gangguan perkembangan apa yang dialami Jacob dalam Novel *House Rules*; dan
3. Mengetahui alasan pengarang novel ini membuat tokohnya menderita gangguan perkembangan.

4. LANDASAN TEORI

Sebelum memasuki psikologi sastra, penulis ini mengangkat teori tokoh dan penokohan terlebih dahulu, karena tokoh dan penokohan termasuk ke dalam hal yang akan dibahas penulis ini dalam makalahnya. Tokoh dan penokohan harus dibahas dalam psikologi sastra karena psikologi sastra selain dapat digunakan untuk menelaah psikologi pengarang dan dampak psikologi terhadap pembacanya, psikologi sastra juga menelaah aspek psikologis tokoh-tokoh yang terdapat dalam suatu karya sastra, khususnya yang berbentuk prosa.

Tokoh, menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2005:165) adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita, tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan. Sementara itu, penokohan menurut Jones dalam Nurgiyantoro (2005:165) adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Psikologi dalam karya sastra hadir dalam karya sastra yang berbentuk prosa atau drama melalui tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Namun, bila karya sastra itu berupa puisi, psikologi akan hadir dalam bait-bait dan pilihan katanya.

Jatman dalam Endraswara (2008:97) berpendapat bahwa karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat, secara tidak langsung dan fungsional. Pertautan tidak langsung karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional karena

sama-sama untuk mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, bedanya dalam psikologi gejala tersebut riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Sastra dapat memanfaatkan psikologi karena karya sastra merupakan aktivitas ekspresi manusia. Tokoh-tokoh dalam karya sastra adalah manusia yang terdiri dari unsur fisik dan mental (jiwa). Oleh karena itu unsur psikologi sangat berperan dalam penokohan. (Atmadja dalam Jumriati)

Untuk mengatakan bahwa seseorang menderita autisme tidaklah semudah yang dikira karena autisme sendiri sebenarnya banyak sekali macamnya. Seorang dokter ahli dibantu psikolog memerlukan pengamatan dan diagnosis yang cermat sebelum menentukan apakah seseorang itu autisme atau mengalami gangguan perkembangan lain.

Greenspan (2006:8) menyatakan bahwa terdapat beberapa sindrom berkebutuhan khusus yang umum, yaitu (1) ASD dan gangguan perkembangan perpasif (PDD), diagnosis diberikan jika anak tidak mampu berinteraksi, tidak menyimak, mengabaikan, menutup diri, dsb. Gangguan autistik klasik adalah merupakan gangguan yang paling berat.(2) Keterbelakangan Mental dan Keterbatasan Kognitif, biasanya diagnosis diberikan bila anak memiliki kelambatan atau keterbatasan kognitif yang lebih dari dua simpangan baku di bawah rata-rata, dengan kata lain nilai tes IQ baku 75 ke bawah. (3) *cerebral palsy*, sama dengan keterbelakangan mental tetapi keterbatasannya dapat menutupi kemampuan dalam berbagai bidang lain. (4) gangguan regulasi (*regulatory disorder*), gangguan regulasi melibatkan berbagai perbedaan dalam merespons rangsang, pemrosesan rangsang, dan perencanaan motorik. anak-anak yang mengalami gangguan regulasi berbeda dengan anak-anak yang divonis autisme, mereka dapat berinteraksi dengan hangat. (5) gangguan pemusatan perhatian (*attention deficit disorder/ADD*), adalah suatu jenis gangguan regulasi yang melibatkan gangguan pada perencanaan motorik dan pengurutan.

Perencanaan motorik yang buruk dapat membuat anak terlihat bingung dan tidak terorganisir. (6) Kondisi berkebutuhan khusus lain, berbagai gangguan lain termasuk *Fragile-X*, sindrom down, *fetal alcohol syndrome*, penyalahgunaan obat selama ibu hamil, dan sindrom genetik lain.

Para dokter dan psikolog mendefinisikan kelainan spektrum autisme atau ASD sebagai tiga ketidakmampuan yang berbeda, yaitu ketidakmampuan dalam berinteraksi secara sosial, hambatan berkomunikasi, dan keterlambatan kemampuan bahasa dan kognitif. Menurut Pusat Remedial dan Terapi Angels's Wing ASD dibagi lagi ke dalam lima bentuk gangguan perkembangan, yaitu (1) *Classical Autism* (autisme klasik), (2) *Asperger Syndrome*, (3) *Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified* (PDD-NOS), (4) *Rett Syndrome*, dan (5) *Childhood Disintegrative Disorder*.

5. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan fakta-fakta yang kemudian diikuti oleh analisis terhadap karya sastra yang dijadikan bahan penelitian. Terdapat dua cara untuk memulai penelitian karya sastra melalui pendekatan psikologis. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi, kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis. Penulis ini memilih dengan cara kedua, yaitu menentukan suatu karya sastra sebagai objek yang akan diteliti, kemudian akan menentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis.

6. PEMBAHASAN

Jacob dalam novel *House Rules* (HR) merupakan tokoh utama, karena tokoh Jacob dalam novel ini porsi penceritaannya lebih banyak dan intensitas keterlibatan Jacob dalam setiap peristiwa yang terjadi

juga lebih banyak, menjadi pusat penceritaan, dan juga menjadi sumber konflik.

Jacob dalam novel *House Rules* digambarkan sebagai seorang anak remaja yang berusia 18 tahun badannya berotot dan tinggi badannya 6 kaki atau sekitar 180 cm. Hal ini seperti yang terdapat dalam kutipan berikut

He doesn't have driving license although we argue about it regularly, since he's eighteen and was eligible to get his license two years ago. (HR:9)

...when you're wrestling your six-foot-tall son down to the linoleum floor and pinning him with your full body weight... (HR:12)

...but if you are stranger and you see a tall, muscular man knocking over displays, you don't look at him and assume he's frustrated. You think he's violent. (HR:13)

Tokoh Jacob memiliki kelainan atau gangguan perkembangan yang oleh orang-orang yang tidak mengenal Jacob dalam novel ini disebut sebagai seorang anak yang aneh, kasar, dan cenderung brutal karena dilihat dari sikap atau perilaku Jacob yang tidak mau diam, nada bicaranya datar, tidak pernah mau bertatapan mata ketika berkomunikasi, dan akan menjadi marah dan meleleh (jatuh terkulai) ketika ada hal yang berubah dalam rutinitasnya.

Menurut Organisasi KidsHealth Anak yang mengalami gangguan sindrom asperger (SA) menunjukkan gejala sebagai berikut.

- Interaksi sosial yang terbatas.
- Percakapan biasanya hanya sekitar dirinya daripada orang lain.
- Berbicara seperti membaca teks, "seperti robot," atau kata yang diulang-ulang.
- Kurangnya sesuatu yang "masuk akal".
- Kesulitan dalam membaca, matematika, atau keterampilan menulis.
- Terobsesi oleh sesuatu yang kompleks seperti pola atau musik.
- Mempunyai kemampuan rata-rata atau di bawah rata-rata dalam hal memahami nonverbal, sebaliknya mempunyai kemahiran kognitif di atas rata-rata dalam hal verbal.
- Pergerakan tubuh yang aneh.
- Tingkah laku yang ganjil atau tidak umum.

Penting untuk diperhatikan, tidak seperti anak-anak penderita autis, penderita sindrom asperger mungkin memperlihatkan ketiadaan keterlambatan dalam perkembangan bahasanya, mereka biasanya mempunyai kemampuan gramatikal yang baik dan kosakata yang lebih baik ketika masih kecil. Namun, mereka juga biasanya memperlihatkan kesalahan berbahasa, mereka sangat harfiah dalam memahami bahasa, dan sulit menggunakan bahasa dalam sebuah konteks sosial.

Penulis ini mencocokkan ciri-ciri seorang anak yang memiliki sindrom asperger dengan ciri-ciri gangguan yang dialami oleh tokoh Jacob dalam novel *House Rules*. Penderita sindrom asperger memiliki keterbatasan dalam berinteraksi sosial. Ciri itu sesuai dengan Jacob yang juga mengalami keterbatasan dalam berinteraksi sosial. Dalam novel itu disebutkan bahwa Jacob mempunyai keterbatasan dalam berinteraksi sosial sehingga Emma Hunt, ibu Jacob, membayar seorang tutor pelajaran keterampilan bersosialisasi untuk Jacob.

Dammit. I've forgotten about his social skills tutor. Twice a week, Jacob meets with her to practice social interaction skills. A graduate student at UVM who plans to teach autistic kids. (HR:58).

Penderita sindrom asperger biasanya hanya berbicara mengenai sesuatu yang mereka senang saja atau yang menarik perhatian mereka saja. Itu dapat kita lihat ketika seorang teman perempuan di sekolah Jacob mengajaknya bercakap-cakap, Jacob tidak memberikan respons seperti orang normal, tetapi memberi jawaban yang mungkin dapat menyinggung lawan bicaranya.

Girl : Hey, Jacob, isn't this the coolest mp3 player?
Me(Jacob): it was probably made by Chinese kids.
Girl : you want a sip of my Slushee?
Jacob : sharing drinks can give you mono, so can kissing.
Girl : I'm going to sit somewhere else... (HR:25).

Penderita sindrom asperger memiliki nada bicara yang datar dan kadang seperti suara robot. Jacob juga mempunyai ciri yang sama, ketika dia berbicara, nadanya mendayu-dayu naik turun, bahkan menurut adiknya (Theo) suara Jacob ketika berbicara seperti sedang

menyanyi. Seperti yang terlihat di bawah ini.

Jacob used to read me at night. Well, not really. He read to himself, and he wasn't reading as much as he was reciting what he'd memorized, and I just happened to be in the same general geographic location, so I couldn't help but listen. I liked it, though. When Jacob talks, his voice rolls up and down as if every sentence is a song, which sounds really strange in normal conversation...(HR:18).

Penderita Asperger memperlihatkan perilaku yang tidak masuk akal. Seperti Jacob, dia sangat tidak menyukai warna jingga, tidak menyukai perubahan dalam jadwal kegiatannya, tidak menyukai bilangan genap, dan tidak menyukai bunyi kertas yang diremas-remas. Bagi orang normal mungkin hal itu sepele tetapi bagi orang yang menderita sindrom asperger seperti Jacob semua itu dapat membuatnya lepas kendali dan "meleleh" atau ambruk seperti tidak mempunyai tulang. Seperti yang terlihat dalam kutipan di bawah ini.

The other fourteen stitches were on my chin, Christmas 2003 when, I got so excited about some stupid gift that I crumpled the wrapping paper, and Jacob went ballistic at the sound... So when we need to take a detour away from a detour sign (how ironic is that?) since it's orange and freaks Jacob out... (HR:16).

Penderita Asperger juga mempunyai masalah dalam hal keterampilan membaca, matematika atau menulis. Jacob tidak memiliki masalah dalam keterampilan membaca dan matematikanya, malahan Jacob adalah anak yang pandai dalam hal hitung-hitungan, yang menjadi masalah bagi Jacob adalah keterampilan menulisnya, dan dia menjadi sangat marah dan kemudian memaki gurunya ketika gurunya mengatakan bahwa tulisan Jacob lebih jelek daripada tulisan anaknya yang berusia tiga tahun.

Penderita Asperger terobsesi oleh sesuatu yang kompleks seperti pola atau musik. Jacob terobsesi dengan spektrum warna sehingga tumpukan bajunya pun diurutkan berdasarkan spektrum warna seperti warna pelangi. Jacob juga senang mengurutkan segala sesuatu seperti kepingan cakram padat lagu berdasarkan urutan abjadnya.

Dalam novel *House Rules* ini pengarang mengangkat tokoh yang menderita sindrom asperger sebagai tokoh utamanya untuk

menggunakan kekurangan berikut kelebihan penderita sindrom asperger agar cerita dalam novel ini menarik dan membuat pembaca penasaran sampai akhir cerita. Dengan mengangkat tokoh yang menderita Asperger, penulis ini dapat membuat cerita menjadi menarik dengan menceritakan bagaimana kesulitan yang dialami oleh ibu dan adik Jacob selaku penderita Asperger. Tanda-tanda Asperger yang cerdas dan taat aturan juga dimanfaatkan pengarang untuk membuat konflik menjadi semakin menarik. Dalam Novel ini Asperger yang diderita Jacob membuat Jacob menjadi seorang yang jenius dalam hal ilmu forensik dan menaati peraturan rumah (*house rules*) yang dibuat ibunya untuk Jacob dan adiknya (Theo). Adapun isi peraturan rumahnya itu sebagai berikut. 1. Rapikan kembali apa yang sudah kamu kacaukan, 2. Berkata jujur, 3. Gosok gigi dua kali sehari, 4. Jangan terlambat ke sekolah, 5. Jaga baik-baik saudaramu, dia satu-satunya yang kamu punya. Karena peraturan rumah itulah, Jacob menjadi terdakwa dalam kasus pembunuhan yang menimpa tutor keterampilan bersosialnya. Jacob menjadi orang pertama yang ada di tempat kejadian kematian gurunya, membersihkan tempat kejadian, dan juga memindahkan mayat gurunya tersebut ke sebuah hutan. Maksud Jacob melakukan semua itu adalah demi mematuhi peraturan rumah yang dibuat ibunya, karena Jacob berpikir bahwa gurunya meninggal karena dibunuh oleh Theo adiknya.

7. SIMPULAN

Novel *House Rules* karya Jodi Picoult ini menggambarkan gangguan perkembangan yang dialami oleh Jacob dengan sangat terperinci dan sesuai dengan teori-teori yang disampaikan oleh Greenspan dan para ahli lainnya. Dalam novel ini Picoult menceritakan dari mulai ciri-ciri, penyebab, penanganan, sampai pola makan untuk penderita Sindrom Asperger diceritakan secara terperinci sehingga novel ini dapat juga menjadi pengenalan atau informasi awal bagi orang yang belum mengetahui apa itu sindrom asperger.

Melalui psikologi sastra kita dapat mengetahui gangguan perkembangan apa yang diderita oleh Jacob. Setelah dianalisis, penulis

ini dapat menyimpulkan bahwa Jacob dalam novel ini menderita Asperger. Dan hal ini dimaksudkan oleh Picoult untuk membuat cerita dalam novel ini menjadi menarik dan penuh konflik.

Novel mengenai anak-anak berkebutuhan khusus masih sangat terbatas di Indonesia hal ini dimungkinkan karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap gangguan perkembangan pada anak. Oleh karena itu, penulis ini merasa terpanggil untuk dapat menerjemahkan atau paling tidak menyebarkan informasi mengenai Novel *House Rules* ini karena dalam novel ini selain ceritanya yang menghibur juga terdapat informasi-informasi yang mencerahkan mengenai apa itu sindrom asperger, gejalanya, perawatannya, pemicunya, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metedologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Greenspan, Stanley I. 2006. *The Child with Special Needs*. Jakarta: Yayasan Ayo Main.
- Greenspan, Stanley I. dan Weider, Serena. 2010. *Engaging Autism Melangkah Bersama Autisme*. Jakarta: Yayasan Ayo Main.
- Jumriati, Ria. 2010. *Review Book: 5 Kelopak Mawar*, <http://riajumriati.blogspot.com/2010/10/review-book-5-kelopak-mawar-berbisa-by.html>, diunduh pada 3 September 2012).
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung : CV. Mandar Maju.
- KidsHealth. *Asperger Syndrome, Signs and Symptoms*, <http://kidshealth.org/parent/medical/brain/asperger.html>, diunduh pada tanggal 3 September 2012.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugihastuti. 2002. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wing's, Angel. 2008. *Karakteristik Autism Spectrum Disorder*, <http://angel-s-wing.blogspot.com/2008/06/karakteristik-autism-spectrum-disorder.html>, diunduh pada tanggal 3 September 2012.